

**STUDI ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIK ASLI MASYARAKAT
DESA TANJUNG LUAR KABUPATEN LOMBOK TIMUR, INDONESIA**

Syavira Marwa, Raisya Hasina dan Anggit L. Sunarwidhi

Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: syaviramarwa17@gmail.com, raisya@unram.ac.id dan
anggit.sunarwidhi@unram.ac.id

Diterima:

26 Desember
2021

Direvisi:

09 Januari 2022

Disetujui:

15 Januari 2022

Abstrak

Latar Belakang: Kosmetik telah menjadi kebutuhan, khususnya bagi kaum wanita. Hal ini terbukti dari pendapatan kosmetika Indonesia berjumlah Rp6,977 triliun pada tahun 2019. Kosmetik alami dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak buruk kosmetik sintetis. Pemanfaatan tumbuhan sebagai perawatan kecantikan di Indonesia telah dilakukan secara turun-temurun melalui tradisi lisan dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga rentan terjadi kehilangan warisan leluhur. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai perawatan kecantikan oleh masyarakat Desa Tanjung Luar, Indonesia. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kualitatif dan kuantitatif dengan metode sampling yaitu teknik bola salju. Pada teknik ini sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan penghubung ke informan kunci. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat 71 ramuan kosmetik perawatan alami yang terdiri dari 50 spesies dari 28 famili yang tergolong dalam kategori wajah dan kulit, rambut, mata, kuku, bibir, gigi dan mulut, organewanitaan, pasca melahirkan dan bayi, serta penghilang bau badan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat 71 ramuan kosmetik perawatan alami yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanjung Luar, Indonesia yang tergolong dalam kategori wajah dan tubuh, rambut, mata, kuku, bibir, gigi dan mulut, organewanitaan, pasca melahirkan dan bayi, dan penghilang bau badan.

Kata kunci: Kosmetik, Tumbuhan, Perawatan Kecantikan

Abstract

Background : Cosmetics have become a necessity, especially for women. This is evident from Indonesia's cosmetic revenues amounting to Rp6.977 trillion in 2019. Natural cosmetics can be a solution to reduce the adverse effects of synthetic cosmetics. The use of plants as beauty treatments in Indonesia has been carried out from generation to generation through oral tradition and is not well documented, making it vulnerable to loss of ancestral heritage. **Purpose :** This study aims to determine the types of plants used as beauty treatments by the people of Tanjung Luar Village, Indonesia. **Method:** The method used in this study are qualitative and quantitative methods with a sampling method, namely the snowball technique. In this technique the sample is obtained through a rolling process from

one liaison informant to key informants. **Results** : The results showed that there were 71 natural care cosmetic ingredients consisting of 50 species from 28 families belonging to the categories of face and skin, hair, eyes, nails, lips, teeth and mouth, female organs, postpartum and infant, and body odor removal. **Conclusion** : Based on the results of the research, it can be concluded that there are 71 natural care cosmetic ingredients used by the people of Tanjung Luar Village, Indonesia which belong to the categories of face and body, hair, eyes, nails, lips, teeth and mouth, female organs, postpartum and babies. , and body odor remover.
Keywords: Cosmetics, Plants, Beauty Care

Pendahuluan

Kosmetik digunakan secara luas untuk kecantikan dan kesehatan. Kosmetik telah menjadi kebutuhan, khususnya kaum wanita untuk menunjang kecantikan fisik (Hakim et al., 2019). Indonesia telah diakui sebagai pasar potensial bagi para pengusaha dari luar maupun dalam negeri pada bidang industri kecantikan. Berdasarkan publikasi terbaru, pendapatan kosmetika Indonesia berjumlah Rp6,977 triliun pada tahun 2019, dan diperkirakan pasar akan tumbuh 2,6% setiap tahun (EU-Indonesia Business Network, 2019).

Kosmetik terbagi menjadi 2 jenis yaitu, kosmetik sintetis dan kosmetik alami. Namun, kosmetik sintetis memiliki kekurangan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan individu dan lingkungan (Indriaty et al., 2018 ; Shaputra, 2013). Adapun kosmetik alami memiliki efek samping lebih kecil, lebih ramah lingkungan dibandingkan kosmetik sintetis, dan lebih aman digunakan jangka panjang karena terbuat dari bahan yang lebih murni (Chen, 2009). Kosmetik alami berupa ramuan yang tersusun dari tumbuh-tumbuhan dibuat dan diwariskan melalui tradisi lisan di Indonesia (Lesmana, Alfianur, Utami, Retnowati, & Darni, 2018).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan dan perawatan kecantikan di kalangan masyarakat Indonesia telah dilakukan secara turun-temurun. Sekitar 200 etnis di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang tinggi dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik. Bagian tumbuhan seperti daun, buah, batang dan akar dapat dimanfaatkan karena mengandung senyawa kimia yang berkhasiat (Agustina, 2017). Berdasarkan penelitian Istiqomah (2021), terdapat beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah sebagai kosmetik alami antara lain, buah kelapa (*Cocos nucifera*) dan kemiri (*Aleurites moluccanus*) sebagai minyak rambut, jahe (*Zingiber officinale*) dan kunyit (*Curcuma longa*) sebagai lulur, batang padi (*Oryza sativa*) sebagai shampoo, serta daun turi (*Sesbania grandiflora*) sebagai masker wajah (Istiqomah, 2021).

Suku Bajo merupakan salah satu suku yang berada di Desa Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur. Suku Bajo masih melakukan pengobatan empiris dan perawatan kecantikan dengan kearifan lokal. Pengobatan dan perawatan kecantikan dengan tumbuhan sudah dilakukan masyarakat Suku Bajo secara turun-temurun. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, masyarakat Desa Tanjung Luar masih menggunakan tumbuhan seperti padi, sirih, dan pinang yang dibuat menjadi suatu campuran yang disebut Barapapa. Barapapa dapat digunakan sebagai masker dan lulur yang dipercaya dapat mendinginkan, mengencangkan, mencerahkan wajah, dan menolak kesialan.

Walaupun pemanfaatan bahan alam sebagai kosmetik masih banyak di Indonesia. Namun, pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami hanya diperoleh melalui tradisi lisan dan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini

menyebabkan rentan terjadinya perubahan dan kehilangan warisan leluhur, karena terdapat beragam informasi dari berbagai penutur, daya ingat setiap orang yang berbeda-beda, serta jumlah penutur yang mulai berkurang (Oktoba, 2018). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian terkait penggunaan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar untuk melestarikan warisan budaya leluhur dan mengetahui nilai pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021 di Desa Tanjung Luar, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, kamera, aplikasi GPS, alat pressing, gunting, alkohol 70%, selotip, buku gambar, kertas koran, etiket, penggaris, dan tisu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kualitatif dan kuantitatif dengan metode sampling yaitu teknik bola salju. Pada teknik ini sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan penghubung ke informan kunci (Nurdiani, 2014). Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang mengandung pertanyaan tentang garis-garis pokok pembicaraan, namun pertanyaan yang diajukan tidak sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Pedoman wawancara dapat menjamin peneliti untuk memperoleh jenis data yang sama dari partisipan (Rahmawati, 2020). Adapun tahapan pada penelitian ini yaitu, studi pendahuluan, penentuan informan, pengumpulan data tumbuhan kosmetik, pembuatan herbarium, dan analisis data. Informan diminta untuk menjelaskan bentuk pemanfaatan tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan preparasi ramuan kosmetik alami.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian etnobotani bahan kosmetik yang telah dilakukan di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Indonesia terdapat 16 orang informan yang terdiri dari 15 orang wanita dan 1 orang laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa wanita erat kaitannya dengan kosmetik (Anisfiani, Asyiah, & Aprilya, 2014). 16 informan yang berhasil diwawancara yang berasal dari 6 dusun yaitu, Dusun Toroh Selatan, Toroh Tengah, Dusun Kampung Tengah, Dusun Kampung Koko, Dusun Kampung Muhajirin, dan Dusun Kampung Baru Selatan. Penyebaran informan terbanyak terdapat di Dusun Kampung Koko. Karakteristik informan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik informan studi etnobotani bahan kosmetik perawatan alam masyarakat Desa Tanjung Luar.

Karakteristik informan		Jumlah	Persentase(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	1	6,25
	Perempuan	15	93,75
Usia (tahun)	20-40	5	31,25
	40-60	9	56,25
	>60	2	12,5
Pendidikan	SD	12	75
	SMP	3	18,75
	SMA	1	6,25
Pekerjaan	Pedagang ikan	6	37,5
	Belian	2	12,5

	Pedagang ikan dan belian	3	18,75
	Lainnya	5	31,25
Bahasa yang digunakan	Indonesia	13	81,25
	Sasak	1	6,25
	Bajo	2	12,5
Sumber pengetahuan	Orang tua	16	100%
	Pengalaman	1	6,25%

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh 71 ramuan yang tergolong dalam kategori wajah dan kulit, rambut, mata, bibir, kuku, gigi dan mulut, organewanitaan, pasca melahirkan dan bayi, dan penghilang bau badan, Namun, 33 dari 71 ramuan yang diperoleh dapat digolongkan pada lebih dari 1 kategori sehingga total keseluruhan ramuan sebanyak 126 jenis. Jenis-jenis ramuan tertera pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jenis-jenis ramuan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar

No	Nama ramuan	Keterangan ramuan	X	Bentuk sediaan	Penyebutan oleh informan
1	<i>Lubi 1</i>	Daging kelapa yang dibakar, diparut, dicampurkan air, kemudian diperas. Ramuan digunakan dengan cara dioleskan pada rambut.	2	Suspensi	4
2	<i>Lubi 2</i>	Campuran daging kelapa yang dibakar dan rimpang bangle diparut, dicampurkan air, kemudian diperas. Ramuan digunakan dengan cara dioleskan pada rambut	2,8	Suspensi	6
3	<i>Lubi 3</i>	Campuran daging kelapa yang telah dibakar, diparut, dan diperas, dengan remasan asam tua. Ramuan digunakan dengan cara dioleskan pada rambut.	2	Suspensi	1
4	<i>Tumbukan Sirih</i>	Daun sirih segar yang ditumbuk, ditambahkan sedikit air, dan diperas. Ramuan dikerjapkan di mata.	3	Larutan	1
5	<i>Tumbukan Golagondi</i>	Daun legundi yang ditumbuk, diambil sarinya, dicampurkan dengan segelas air, kemudian diminum.	7	Larutan	1
6	<i>Pedapuh</i>	Daun legundi dan ampas batang tebu dibakar. Asapnya disaunakan pada area kewanitaan.	8	Aerosol	1
7	<i>Golagondi bakar 1</i>	Daun legundi dan tempurung kelapa dibakar. Asapnya disaunakan pada area kewanitaan.	8	Aerosol	1
8	<i>Golagondi bakar 2</i>	Daun legundi dibakar, kemudian asapnya disaunakan pada area kewanitaan.	8	Aerosol	1
9	<i>Mamak 1</i>	Campuran pinang, sirih, gambir, dan kapur yang dikunyah.	6	Obat kunyah	5
10	<i>Mamak 2</i>	Campuran kencur, sirih, pinang, dan kapur yang dikunyah.	6	Obat kunyah	2
11	<i>Mamak 3</i>	Campuran pinang, sirih, gambir, kencur, dan kapur yang dikunyah.	6	Obat kunyah	1

12	<i>Mamak 4</i>	Campuran sirih dan pinang yang dikunyah kemudian ditempelkan di bibir.	4,6	Obat kunyah	1
13	<i>Mamak 5</i>	Campuran sirih, pinang, dan kapur yang dikunyah.	6	Obat kunyah	1
14	<i>Sang</i>	Campuran merica dan sirih yang dikunyah dan dijilatkan ke mata.	3	Obat mata	1
15	<i>Jamu 1</i>	Campuran kunyit sudah diparut dan diperas, ditambahkan asam, sirih, dan abu yang kemudian dimasukkan ke dalam air matang.	8	Larutan	1
16	<i>Jamu 2</i>	Campuran daun jambu batu yang ditumbuk, kunyit, kapur, dan asam yang diminum dan dioles.	10	Larutan	1
17	<i>Jamu 3</i>	Campuran kunyit, asam, dan gula aren yang direbus kemudian diminum.	7,8, 10	Larutan	2
18	<i>Jamu 4</i>	Campuran kunyit yang diparut dan madu, kemudian ditambahkan air kemudian diminum.	7,8	Larutan	1
19	<i>Jamu 5</i>	Campuran kunyit dan sirih yang direbus, kemudian diminum.	7,8	Larutan	1
20	<i>Jamu 6</i>	Campuran sirih, kunyit, ketumbar, jeruk nipis, gula aren, dan madu yang direbus, kemudian diminum.	7,8	Larutan	1
21	<i>Jamu 7</i>	Campuran sirih, laos merah, ketumbar, jeruk nipis, dan kunyit yang direbus, kemudian diminum.	6,7, 8,1 0	Larutan	1
22	<i>Jamu 8</i>	Campuran jahe dan gula merah yang direbus, kemudian diminum.	8	Larutan	1
23	<i>Jamu 9</i>	Campuran daun mimba, jahe, kunyit, dan gula aren yang direbus, kemudian diminum.	7,8	Larutan	1
24	<i>Jamu 10</i>	Campuran sirih, temu putih, temulawak, temu ireng, dan temu kunci yang direbus, kemudian diminum.	7,1 0	Larutan	1
25	<i>Jamu 11</i>	Campuran kunyit yang telah diparut dan diperas, ditambahkan temu ireng dan minyak kelapa, kemudian diminum.	7	Emulsi	1
26	<i>Jamu Kunyit Asam</i>	Campuran kunyit dan asam yang ditumbuk, disaring, dan direbus, kemudian diminum	8,1 0	Larutan	1
27	<i>Jamu Singset</i>	Campuran kunyit yang telah diparut dan diperas, ditambahkan asam, jeruk nipis, gula aren, garam, dan tawas yang ditambahkan air panas kemudian diminum.	7,8, 10	Larutan	1
28	<i>Jamu Manjakani</i>	Campuran kunyit, sirih, manjakani, dan gula aren yang direbus, kemudian diminum.	8	Larutan	1
29	<i>Jamu Kopyoan</i>	Campuran kunyit yang ditumbuk, asam, dan daun beluntas yang ditambahkan air, kemudian diminum.	10	Larutan	1

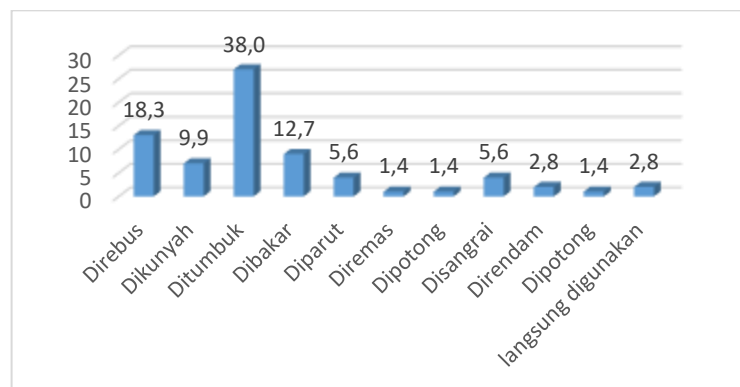
30	<i>Barrapapa 1</i>	Campuran beras, sirih, dan pinang yang dikunyah, kemudian dioleskan pada wajah.	1,1 0	Lulur	10
31	<i>Barrapapa 2</i>	Campuran beras, sirih, pinang, gambir, kencur, dan kunyit yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, kemudian dioleskan ke wajah.	1	Pil	1
32	<i>Barrapapa 3</i>	Campuran sirih, beras, kelor, delima, pinang, dan gambir yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, dan dikeringkan.	1	Pil	1
33	<i>Barrapapa 4</i>	Campuran beras, kunyit, dan delima yang ditumbuk, kemudian dioleskan ke wajah.	1	Lulur	1
34	<i>Barra ananak</i>	Campuran kunyit, bangle, beras, bunga turuna, temulawak, dan masui yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, dan dijemur.	8	Pil	1
35	<i>Barra reso</i>	Campuran padi, ketumbar, cabai bongkok, merica, dan pala yang ditumbuk, ditambahkan air hangat, kemudian diminum dan dioleskan.	8	Suspensi	1
36	<i>Daun Sirih</i>	Daun sirih yang ditempelkan di mata.	3	Daun	1
37	<i>Rebusan 1</i>	Daun sirih yang direbus.	3,7, 10	Cairan	4
38	<i>Rebusan 2</i>	Rimpang kencur dan daun sirih yang direbus, kemudian diminum.	7,1 0	Cairan	1
39	<i>Rebusan 3</i>	Asam yang direbus ditambahkan abu kayu.	7	Suspensi	1
40	<i>Rebusan 4</i>	Campuran sirih dan pinang yang direbus, kemudian diminum dan dibasuh ke organewanitaan.	7,1 0	Cairan	1
41	<i>Rebusan 5</i>	Campuran asam dan sirih yang direbus, kemudian ditambahkan perasan jeruk nipis.	8	Suspensi	1
42	<i>Lidah Buaya</i>	Lidah buaya yang dipotong, kemudian gelnya dioleskan ke rambut dan seluruh tubuh.	1,2	-	1
43	<i>Biji Selasih</i>	Biji selasih dimasukkan ke dalam mata.	3	-	1
44	<i>Ampas Teh</i>	Teh yang direndam di air hangat ditempelkan di bibir.	4	-	1
45	<i>Remesan Beluntas</i>	Daun beluntas diremas dan digosokkan ke seluruh tubuh.	10	-	1
46	<i>Rendaman Daun Asam</i>	Daun asam yang direndam, kemudian disaunakan.	1	-	1
47	<i>Minyak Urang Aring</i>	Campuran kemiri dan bunga kenanga yang disangrai, diambil minyaknya, kemudian ditambahkan perasan jeruk limau. Dioleskan pada rambut.	2	Minyak oles	1
48	<i>Tumbukan Banten Kencur</i>	Campuran banten dan kencur yang ditumbuk, kemudian ditempelkan pada kepala bayi.	8	Lulur	1
49	<i>Tumbukan Cempaka Bangle</i>	Campuran bunga cempaka putih, bunga cempaka kuning, dan bangle yang ditumbuk kemudian dioleskan pada kulit.	1	Lulur	1

50	<i>Perape</i>	Campuran bangle, kemiri, kunyit, dan sirih yang ditumbuk kemudian dioleskan pada tubuh ibu pasca melahirkan.	8	Lulur	1
51	<i>Rapus Bayi</i>	Campuran lengkuas dan kemiri yang ditumbuk kemudian dioleskan ke tubuh bayi.	8	Lulur	1
52	<i>Karuntigi 1</i>	Daun inai yang ditumbuk kemudian ditempelkan pada kuku.	5	Pancar	1
53	<i>Karuntigi 2</i>	Campuran daun inai, gambir, dan asam yang ditumbuk dan ditempelkan pada kuku.	5	Pancar	4
54	<i>Karuntigi 3</i>	Campuran daun inai dan asam yang ditumbuk, kemudian ditempelkan pada kuku.	5	Pancar	1
55	<i>Karuntigi 4</i>	Campuran daun inai, gambir, dan sirih yang ditumbuk, kemudian ditempelkan pada kuku.	5	Pancar	1
56	<i>Bedak Bayi</i>	Campuran kelapa yang dibakar, bangle, dan beras yang ditumbuk.	8	Lulur	1
57	<i>Bubus Bayi</i>	Campuran beras, bunga adas, kencur, bangle, dan banten yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, dan dikeringkan, kemudian ditambahkan air bila hendak digunakan.	8	Pil	1
58	<i>Pasusuk</i>	Campuran bangle, beras ketan yang disangrai, dan kemiri yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, kemudian dikeringkan.	1,8	Pil	1
59	<i>Lulur malam</i>	Campuran beras ketan yang disangrai, bangle, kemiri, bunga kenanga, dan minyak goreng yang ditumbuk, kemudian dioleskan pada tubuh di malam hari.	1	Lulur	1
60	<i>Lulur</i>	Campuran beras ketan yang disangrai, kelapa, bangle, dan asam yang ditumbuk, kemudian dioleskan pada tubuh.	1	Lulur	1
61	<i>Pegel 1</i>	Campuran cabai bongkok, ketumbar, dan beras yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, dan dijemur.	8	Pil	1
62	<i>Pegel 2</i>	Campuran kunyit, merica, dan beras yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, dan dikeringkan.	1,8, 10	Pil	1
63	<i>Pilis</i>	Campuran merica, cabai bongkok, bawang putih nunggal, jeruk nipis dan tanduk rusa putih yang ditumbuk, kemudian dioleskan pada dahi ibu pasca melahirkan.	8	Lulur	1
64	<i>Bedak</i>	Campuran suangsangai, kunyit, ketumbar, bunga rampe, bangle, banten, waru, masui, dan beras yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, dan dijemur.	1,6, 8	Pil	1

65	<i>Bubus</i>	Campuran beras, kunyit, bangle, kencur, bunga adas, dan banten yang ditumbuk, dibulat-bulatkan, dan dikeringkan. Bila hendak digunakan, ditambahkan sari labu panjang, kemudian dioleskan pada seluruh tubuh.	1	Pil	1
66	<i>Pajuju</i>	Padi yang dibakar, abunya ditambahkan air, ditambahkan perasan jeruk nipis, kemudian dioleskan pada rambut.	2	Suspensi	1
67	<i>Bantang</i>	Campuran kunyit, beras, sirih, dan pinang yang ditumbuk kemudian dioleskan pada wajah.	1	Lulur	1
68	<i>Bata</i>	Bata yang ditumbuk kemudian digosok pada gigi.	6	Serbuk	1
69	<i>Tawas</i>	Batu tawas yang ditumbuk kemudian dioleskan pada ketiak.	10	Serbuk	3
70	<i>Abu kayu</i>	Abu dari daun legundi dan tempurung kelapa yang telah dibakar, ditempelkan pada pusar bayi.	8	Serbuk	1
71	<i>Batu</i>	Batu yang dibungkus dengan kain kemudian dipanaskan dengan api dan ditempelkan pada organ kewanitaan.	7	-	1

*X : Keterangan kategori pemanfaatan kosmetik: (1) Wajah dan kulit, (2) Rambut, (3) Mata, (4) Bibir, (5) Kuku, (6) Gigi dan mulut, (7) Organ kewanitaan, (8) Pasca melahirkan dan bayi, (9) Penurun berat badan, (10) Penghilang bau badan

Proses preparasi merupakan proses penyiapan ramuan hingga menjadi bentuk sediaan yang siap digunakan (Istiqomah, Hanifa, & Sukenti, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan cara preparasi ramuan yang berbeda-beda. Secara umum cara preparasi yang digunakan yaitu, ditumbuk, direbus, diparut, dikunyah, dibakar, disangrai, diremas, direndam, dipotong, dan terdapat juga tumbuhan yang langsung digunakan tanpa melalui proses preparasi. Cara preparasi yang paling banyak digunakan yaitu ditumbuk (38,03%). Persentase cara preparasi diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase cara preparasi ramuan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar.

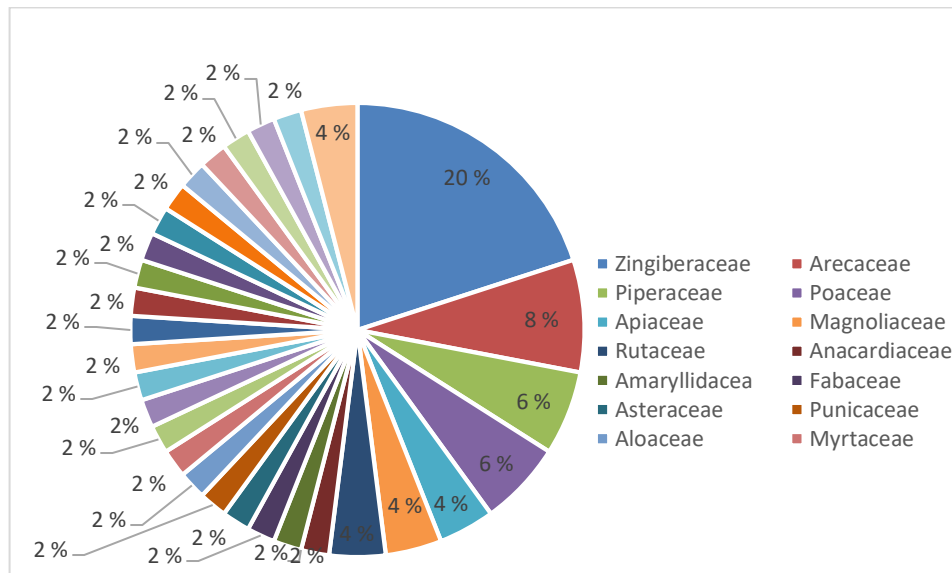
Terdapat beragam bentuk sediaan ramuan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar, Indonesia (Oktariani S, 2018). Secara umum terdapat bentuk sediaan

larutan, suspensi, lulur, aerosol, obat kunyah, emulsi, pil, cairan, minyak oles, dan pancar. Salah satu ramuan yang berbentuk sediaan pil adalah bubus. Bubus digunakan dengan cara diberi perasan sari labu air, kemudian dioleskan ke seluruh tubuh. Masyarakat Desa Tanjung Luar menggunakan bubus untuk mengempeskan jerawat dan mendinginkan kulit. Adapun contoh ramuan yang berbentuk sediaan larutan adalah jamu 10. Jamu 10 bermanfaat untuk menghilangkan keputihan dan bau badan (Priastuti, Supatmi, Adyani, & ST, 2011). Terdapat juga ramuan *barrapapa 1* yang berbentuk sediaan lulur yang bermanfaat untuk memudahkan flek hitam, menghilangkan bau badan, dan mendinginkan kulit. *Barrapapa 1* digunakan dengan cara dioleskan pada wajah dan tubuh. Contoh bentuk sediaan kosmetik perawatan alami diilustrasikan pada Gambar 2.



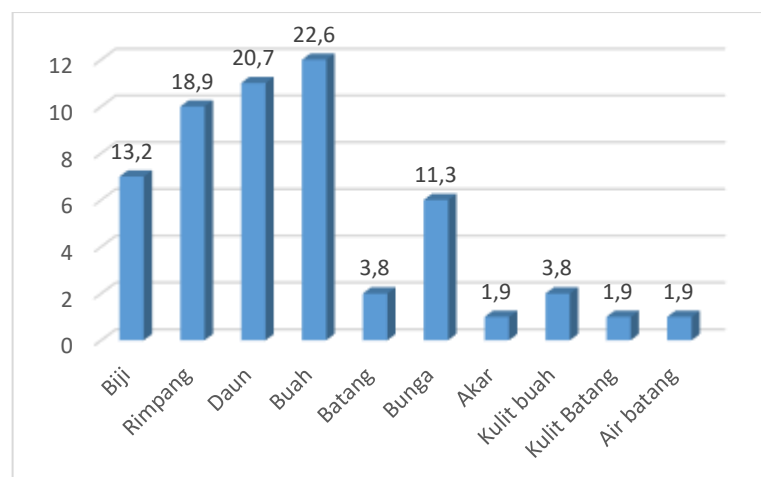
Gambar 2. Contoh bentuk sediaan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar : (a) sediaan jamu 10, (b) sediaan bubus, dan (c) sediaan *barrapapa 1*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami oleh masyarakat Desa Tanjung Luar cukup tinggi. Terdapat 50 spesies tumbuhan dari 28 famili. Tumbuhan kosmetik perawatan alami yang paling banyak digunakan berasal dari famili Zingiberaceae 20%. Terdapat 10 spesies tumbuhan terinventarisasi yang tergolong dalam famili Zingiberaceae. Kunyit (*Curcuma longa* L.) merupakan salah satu tumbuhan golongan famili Zingiberaceae yang paling sering dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar, Indonesia (Rosdiyanti, 2015). Kunyit mengandung alkaloid, flavonoid, fenol, tanin, dan terpenoid (Fikayuniar, 2019). Minyak atsiri pada rimpang kunyit di antaranya berupa sesquiterpen, alkohol, turmeron, dan zingiberen. Kunyit biasanya dimanfaatkan untuk menghilangkan jerawat, memudahkan noda hitam di wajah, menghaluskan wajah, dan menghilangkan bau badan (Puspitasari, 2019). Persentase spesies pada masing-masing famili tertera diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase spesies pada masing-masing famili tumbuhan sebagai bahan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar.

Bagian tumbuhan yang digunakan untuk kosmetik perawatan alami yaitu buah, daun, rimpang, biji, bunga, batang, akar dan kulit. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Tanjung Luar yaitu bagian buah sebesar 22,64 %, hal ini dikarenakan bagian buah memiliki banyak nutrisi, vitamin, mineral, dan serat. Organ tumbuhan yang digunakan diilustrasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik perawatan alami masyarakat Desa Tanjung Luar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat 71 ramuan kosmetik perawatan alami yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanjung Luar, Indonesia yang tergolong dalam kategori wajah dan tubuh, rambut, mata, kuku, bibir, gigi dan mulut, organ kewanitaan, pasca melahirkan dan bayi, dan penghilang bau badan. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetik perawatan alami sebanyak 50 spesies tumbuhan dengan 28 famili.

Bibliografi.

- Agustina W, Nurhamidah, dan Dewi H. (2017). Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Beberapa Fraksi Dari Kulit Banteng Jarak (*Ricinus communis L.*). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 1(2), Hlm. 117-122.
- Anisfiani, Winda, Asyiah, Iis Nur, & Aprilya, Sulifah. (2014). Etnobotani bahan kosmetik oleh masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi sebagai bahan ajar populer. *Pancaran Pendidikan*, 3(3), 53–62.
- Chen. (2009). Evaluate the Effectiveness of the Natural Cosmetic Product Compared to Chemical-Based Products. *International Journal of Chemistry*, 1(2), 57–59. <https://doi.org/10.5539/ijc.v1n2p57>
- EU-Indonesia Business Network. (2019). EIBN Sector Reports: Cosmetics. *Indonesian French Chamber of Commerce and Industry*.
- Hakim, Arif Rahman, Daviya, Muhamad, & Fauzi, Nur. (2019). Industri Kosmetik dan Manfaat Bagi Konsumen Kosmetik di Indonesia. *Majoring In Chemistry Faculty Of Math And Science Padang State University*, 1(1), 1–23.
- Indriaty, Sulistiorini, Hidayati, Nur Rahmi, & Bachtiar, Arsyad. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>
- Istiqomah, Nurul. (2021). *Studi etnocosmetik perawatan alami masyarakat desa batujai kecamatan praya barat lombok tengah*.
- Istiqomah, Nurul, Hanifa, Nisa Isneni, & Sukenti, Kurniasih. (2021). Study of Ethno Cosmetics Natural Care of Batujai Village Community, West Praya, Central Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(1), 32–41.
- Lesmana, Hendy, Alfianur, Alfianur, Utami, Putri Ayu, Retnowati, Yuni, & Darni, Darni. (2018). Pengobatan tradisional pada masyarakat tidung kota Tarakan: study kualitatif kearifan lokal bidang kesehatan. *Medisains*, 16(1), 31. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2161>
- Oktariani S, Putri. (2018). *Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Desa Tanjung Jati, Sumur Jaya, Negeri Ratu Tenumbang Dan Tulung Bamban Pada Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Oktoba, Zulpakor. (2018). Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan Dan Penumbuh Rambut Pada Beberapa Daerah Di Indonesia. *Jurnal Jamu Indonesia*, 3(3), 81–88. <https://doi.org/10.29244/jji.v3i3.65>
- Priastuti, Ganies Liantini, Supatmi, S. Kep, Adyani, Asta, & ST, S. (2011). *Hubungan Penggunaan Jamu Kunyit Botolan Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Dismenorea Pada Remaja Putri Sman 1 Sidayu Gresik*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Rahmawati, Reni. (2020). Analisis Halal Media Terhadap Perusahaan Siaran MQFM. *Jurnal Likuid*, 1(1), 91–97.
- Rosdiyanti, Vany Resti. (2015). *Studi Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Obat Penyakit dalam Oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi*.
- Shaputra, Rizky Kharismawan. (2013). Penerapan Green Marketing Pada Bisnis Produk Kosmetik. *Jurnal JIBEKA*, 7(Green Marketing), 7.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.